

Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cikuya 2 Desa Bandasari

Ananda Fadilah¹, Isef Ilham Maulana², Ridwan Ikhwanun Naim³

¹Program Studi Manajemen Keuangan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nndfdh1h@gmail.com

²Prodi Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: isefilham@gmail.com

³Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ridwanin123@gmail.com

Abstrak

Membudayakan Literasi di sekolah menjadi langkah paling penting bagi pengembangan kemampuan serta wawasan pada siswa. SDN Cikuya 1 dan 2 telah berpartisipasi dalam membudayakan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya literasi yang ada di SDN Cikuya 2 serta bagaimana budaya literasi dapat mengembangkan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptis kualitatif. Sumber data kepala sekolah, guru, pustakan, siswa, dan komite sekolah. Teknik analisis data yakni reduksi data, sajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian yakni SDN Cikuya 2 telah membudayakan literasi dengan cukup optimal. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya perpustakaan yang memadai dan nyaman untuk para siswa dan pembuatan mading kelas setiap bulannya untuk membiasakan anak membaca dan mencari informasi. Pelaksanaan budaya literasi ini dapat menumbuhkan karakter pada anak yakni karakter tanggungjawab, peduli sosial, toleransi, saling menghargai teman, disiplin, gemar membaca, karakter menghargai prestasi, karakter rasa ingin tahu, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter bersahabat/komunikatif, karakter cinta damai dan peduli lingkungan. Budaya Literasi yang dilaksanakan di SDN Cikuya 2 dapat meningkatkan potensi, kualitas diri dan karakter positif pada siswa

Kata Kunci: Budaya, Literasi, Karakter.

A. Pendahuluan

Pemerintah mendorong gerakan literasi sebagai sarana untuk memaksimalkan kemampuan membaca, menulis, bercerita, menganalisis bacaan serta mengembangkan pengetahuan juga wawasan dalam memperdalam bacaan melalui buku baik buku berupa fisik maupun digital. Peningkatan kemampuan literasi pada setiap orang diharapkan dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup baik itu secara personal, keluarga maupun dalam masyarakat (Arif & Handayani, 2020).

Literasi merupakan kemampuan individu dalam mengolah serta memahami suatu informasi saat membaca atau menulis suatu karangan atau bacaan. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan baca tulis saja, namun literasi berupa keterampilan berbahasa yaitu pengetahuan berbahasa tulis maupun lisan yang memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, kosakata yang beragam, pengetahuan tentang genre dan wawasan budaya (Sunanda et al., 2020). Gerakan literasi akan mewujudkan generasi muda yang gemar membaca serta memiliki toleransi yang tinggi sesama siswa melalui komunikasi dan sosialisasi dengan teman-teman di sekolah.

Budaya literasi harus digalakkan juga di sekolah-sekolah lain, hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan potensi diri setiap orang. Sekolah yang melaksanakan budaya literasi Desa Bandasari salah satunya adalah SDN Cikuya 2. Berdasarkan dari wawancara dengan guru kelas 4, menyatakan bahwa SDN Cikuya 2 turut serta dalam mensukseskan budaya literasi yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan SDN Cikuya 2 berkeyakinan bahwa melalui budaya literasi akan meningkatkan kualitas diri dan membangkitkan karakter positif pada siswa. Pandangan ini sejalan dengan (Ekowati et al., 2019) yang menyatakan bahwa Budaya literasi yang telah tertanam dalam diri siswa dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat

Pembiasaan literasi di SDN Cikuya 2 lambat laun menumbuhkan karakter positif bagi siswa-siswa. Karakter sebagai dasar kepribadian manusia hasil dari internalisasi nilai-nilai yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman dan landasan untuk berpikir juga bertindak. Sejalan dengan pendapat tersebut (Arif & Handayani, 2020) mengungkapkan karakter berupa suatu tabiat, watak, tingkah laku, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang. Karakter sangat penting bagi siswa, agar siswa memiliki kepribadian yang luhur dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Sekolah Dasar Negeri Cikuya 2 mengembangkan budaya literasi sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter positif pada siswa, meningkatkan minat membaca pada siswa dan memperkuat wawasan pengetahuan siswa. Sekolah Dasar Negeri Cikuya 2 telah memprogramkan gerakan literasi yang harus diikuti oleh setiap personil sekolah. Program kegiatan literasi di Sekolah Dasar Negeri Cikuya 2 sangat beragam dan cukup tertata dengan baik. Karena itu, berdasarkan permasalahan data empiris yang telah dikemukakan tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji implementasi budaya literasi sebagai upaya pengembangan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Cikuya 2.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya literasi yang ada di SDN Cikuya2 yang dapat mengembangkan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang memaparkan secara deskriptif data-data yang diperoleh kemudian ditafsirkan dan dianalisis oleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, pustakwan, siswa, dan komite sekolah. Selain sumber data berupa manusia, peneliti juga mencari data berupa dokumentasi hasil penelitian dan catatan lapangan atau catatan observasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Literasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membudidayakan gerakan membaca, menulis, dan bercerita kepada siswa. Literasi memiliki berbagai manfaat diantaranya dapat melatih diri siswa untuk lebih terbiasa dalam membaca dengan benar, membiasakan siswa untuk dapat menyerap informasi atau pengetahuan yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya, meningkatkan kemampuan menganalisis bacaan pada siswa, menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa, dan meningkatkan kompetensi siswa dalam mengkaji suatu materi atau bacaan (Ade Arfiyansah, 2017). literasi berupa kemampuan individu untuk dapat menggunakan potensi serta ketrampilan dalam mengolah informasi, dan memahami informasi saat melakukan kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis. Literasi sangat penting untuk dikembangkan, dibudayakan, dan diimplementasikan secara optimal di sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Cikuya 2 telah menerapkan gerakan literasi dengan baik dan dapat mengembangkan budaya literasi dengan cukup optimal. Hal ini ditunjukkan dengan dibentuknya tim literasi sekolah yang saling berkolaborasi untuk mensukseskan budaya literasi di sekolah. Selain itu sekolah juga membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan bergantian setiap kelas secara berkala tujuannya agar siswa dan guru sering memasuki perpustakaan dan membaca buku-buku yang disediakan di perpustakaan. Sekolah Dasar Negeri Cikuya 2 juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung budaya literasi sekolah, yakni diantaranya pembuatan area perpustakaan yang menyenangkan, menyediakan sudut baca di setiap kelas, memperbanyak koleksi buku perpustakaan yang mendukung kegiatan pembelajaran, membuat ruang baca yang menarik dan menyenangkan sehingga anak merasa betah berada di ruang baca, menempelkan atau mempublikasikan hasil karya siswa baik berupa mading maupun majalah siswa, serta melengkapi fasilitas-fasilitas pendukung program literasi lainnya di sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Cikuya 2 berupaya untuk terus mengembangkan dan membudayakan literasi kepada siswa dalam rangka membentuk karakter positif pada siswa. Hal ini sependapat dari pandangan (Ngurah Suragangga, 2017), yang menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat dan membentuk karakter siswa berarti siap membuat mereka mampu bersaing atau berkompetisi, membentuk perilaku yang beretika, bermoral serta memiliki sopan santun dalam berinteraksi di masyarakat, dan mampu beradaptasi sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Arby et al., 2019).

Budaya literasi di Sekolah Dasar Negeri Cikuya 2 yang dapat memunculkan karakter positif pada siswa, diantaranya :

1. Kunjungan wajib ke perpustakaan SDN Cikuya 2

Sekolah Dasar Negeri Cikuya 2 mewajibkan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan minimal seminggu sekali. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa berada di perpustakaan, rajin membaca buku, meningkatkan kemampuan siswa untuk berdiskusi dengan teman-temannya serta membahas buku yang sedang dibacanya di perpustakaan, menumbuhkan minat siswa dalam membaca buku, agar siswa senantiasa menambah koleksi bahan bacaannya sehingga bertambah wawasan dan pengetahuannya.

Kegiatan membaca di perpustakaan sangat penting karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan (Dalimunthe, 2019) mengungkapkan bahwa membaca merupakan hal penting untuk mencapai kesuksesan sekolah dan siswa membutuhkan kemampuan membaca yang bagus untuk memahami dan mempelajari setiap materi yang beragam di kelas.



Gambar 1. *Perpustakaan SDN Cikuya 2*

Perpustakaan SDN Cikuya 2 menyediakan beragam fasilitas, seperti meja untuk membaca, lemari dan rak buku, ruangan perpustakaan yang bersih dan nyaman.

Fasilitas yang disediakan di perpustakaan terus ditingkatkan dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa. (Mansyur, 2019), menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan sangat diperlukan agar semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk belajar tanpa adanya batasan umur dan status sosial. Perpustakaan diharapkan menjadi pusat kegiatan pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca pada setiap lapisan masyarakat. Perpustakaan mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan dan pengembangan minat dan kegemaran membaca (Naibaho, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa mereka sangat senang berkunjung ke perpustakaan dikarenakan koleksi buku bacaan di perpustakaan cukup lengkap serta variatif, sehingga siswa bisa membaca banyak buku dan menambah wawasan kelimuan. Penciptaan kualitas diri siswa inilah yang diharapkan dari budaya literasi yang dilaksanakan di sekolah. Budaya kunjungan ke perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa terutama dalam bidang menganalisis bacaan, membudayakan gemar membaca, menumbuhkan minat baca pada siswa, dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas diri siswa menjadi lebih berwawasan.

2. Publikasi karya siswa lewat mading kelas

Penerapan budaya literasi di SDN Cikuya 2 melalui pemasangan mading karya siswa yakni berupa publikasi semua karya siswa yang terpilih untuk di pajang di mading kelas. Setiap kelas memiliki mading karya siswa yang akan diganti setiap bulannya. Tujuan dari adanya mading kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat hasil karya baik berupa puisi, gambar, cerita maupun karya seni lainnya yang ingin diterapkan dalam karya siswa.



Gambar 2. *Publikasi Karya Siswa Melalui Mading Kelas*

Pembuatan mading siswa memberikan dampak positif pada siswa. Siswa sangat antusias sekali dengan adanya mading kelas, dan berupaya menghasilkan karya-karya yang bagus agar dapat dipajang di mading kelas. Melalui pemasangan mading kelas yang diganti setiap bulannya akan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa-siswa untuk menghasilkan karya terbaik agar dapat dimasukkan dalam mading kelas. Pembuatan mading kelas pun dilakukan secara bersama-sama dengan teman-teman

yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengasah keterampilan dan membantu siswa yang masih kesulitan membaca untuk gemar membaca melalui pemasangan mading kelas. Menurut guru LN bahwa siswa sangat antusias sekali dengan adanya karya siswa yang dipajang di mading kelas dan mereka sangat bangga ketika hasil karyanya dipajang di mading. Motivasi inilah yang menggerakkan semangat siswa untuk gemar membaca dan menulis juga melukis dan berkompetisi untuk masuk dalam publikasi mading kelas.

Budaya literasi melalui mading kelas ini dapat membentuk karakter toleransi yang terlihat dari saling menghargai dan menghormati antar teman yang dipajang hasil karyanya, sehingga tidak ada siswa yang iri serta marah ketika karyanya tidak dipajang di mading. Karakter rasa ingin tahu dan kreatif yang terlihat dari hasil karya siswa yang bagus, kreatif, inovatif dan penuh sentuhan seni, dengan penulisan kata yang tersusun rapi dan menambahkan referensi bacaan sehingga menambah rasa ingin tahu siswa untuk terus belajar serta menambah pengetahuan juga wawasan. Selain itu karakter bekerja keras dan menghargai prestasi ditunjukkan ketika siswa berupaya keras untuk menghasilkan karya mading dan menghargai prestasinya juga menghargai prestasi temannya (Hasni A et al., 2022).

D. Kesimpulan dan Saran

Sekolah Dasar Negeri Cikuya 2 telah mengimplemetasikan budaya literasi dengan cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kunjungan siswa ke perpustakaan SDN Cikuya 2 dan senangnya siswa dalam menulis dan berkarya melalui mading kelas.

Implementasi budaya literasi melalui kunjungan ke perpustakaan SDN Cikuya 2 dan Mading kelas, berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti dapat memunculkan karakter positif pada siswa yakni karakter tanggungjawab, peduli sosial, toleransi, saling menghargai teman, disiplin, gemar membaca, karakter menghargai prestasi, karakter rasa ingin tahu, karakter kreatif, karakter komunikatif/bersahabat, karakter peduli lingkungan serta cinta damai.

E. Daftar Pustaka

Ade Arfiyansah. (2017). *Pengaruh Gerak Literasi*. 1(1), 325–343.

Arby, A. R., Hadi, H., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 181–188.

Arif, M., & Handayani, E. F. (2020). Budaya Literasi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi ...*, 7(September), 198–220. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/660>

Dalimunthe, M. (2019). Pengelolaan Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Sabilarrsyad*, 14(01), 104. <https://core.ac.uk/download/pdf/337317397.pdf>

- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Hasni A, Witono A, & Khair B. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60–66. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1893>
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, December, 203–2017*. <https://osf.io/va3fk>
- Naibaho, K. (2007). "Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan." *Visi Pustaka*, 9.3, 1–8. http://eprints.rclis.org/12549/1/Menciptakan_Generasi_Literat_Melalui_Perpustakaan.pdf
- Ngurah Suragangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 63–68. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11842>